

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada KSPPS-BMT Koto Lalang mengenai analisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wattamwil (BMT) Koto Lalang selama masa pandemi COVID-19, dapat ditarik kesimpulan Sebagai berikut:

1. KSPPS-BMT Koto Lalang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah aktif yang berlokasi di Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. KSPPS-BMT Koto Lalang memiliki manajemen yang baik, terlihat dari aspek perencanaan kerja yang jelas dengan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya untuk merencanakan program kerja Bidang Simpan dan Bidang Pinjam. Pada aspek struktur organisasi, KSPPS-BMT Koto Lalang memiliki penempatan posisi dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Dalam aspek pelaksanaan KSPPS-BMT Koto Lalang juga memiliki manajemen yang baik, pengelola mampu memahami dan menjalankan tugasnya dan memotivasi masyarakat sehingga tertarik menabung dan menggunakan produk finansial yang ditawarkan. Pengurus dan pengelola mampu dengan bijak mengambil keputusan dalam merubah manajemen pembiayaan dari sebelumnya menggunakan sistem tanggung renteng yang terus mengalami kendala, menjadi pembiayaan yang secara individu saja yang terus memperlihatkan perkembangan yang positif pada keberlangsungan KSPPS-BMT Koto Lalang.
2. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara umum tidak ada perbedaan terhadap kondisi kinerja keuangan KSPPS-BMT Koto Lalang pada masa sebelum pandemi COVID-19 tahun 2019 dan masa pandemi COVID-19 tahun 2020 dan tahun 2021. Untuk rasio *likuiditas* kinerja keuangan KSPPS-BMT Koto Lalang pada masa sebelum pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata rasio 140-173% lebih buruk daripada masa pandemi COVID-19 sebesar 141-190% yang berarti KSPPS-BMT Koto Lalang masih mampu dalam memenuhi hutang lancarnya, akan tetapi

tidak dapat mengelola aktiva lancarnya secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada laba yang akan diperoleh. Demikian juga terjadi pada analisis rasio *solvabilitas* kinerja keuangan KSPPS-BMT Koto Lalang pada masa sebelum pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata rasio 49-290% juga lebih buruk daripada masa pandemi COVID-19 sebesar 47-301% yang berarti KSPPS-BMT Koto Lalang belum mampu secara baik melunasi total hutang menggunakan modal dan seluruh aset yang dimilikinya. Pada rasio *profitabilitas* pada masa sebelum pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata rasio 0,40-2,37% lebih baik daripada masa pandemi COVID-19 sebesar 0,27-1,98% yang kondisi ini disebabkan rendahnya laba bersih atau sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh oleh KSPPS-BMT Koto Lalang karena tidak efisien dalam memanfaatkan aktiva dan modal yang dimiliki. Dan rasio *aktivitas* pada masa sebelum pandemi COVID-19 memperoleh rata-rata rasio 0,05-0,06 kali lebih baik daripada masa pandemi COVID-19 sebesar 0,06-0,07 kali. Hal ini disebabkan oleh rendahnya perputaran pinjaman yang ditawarkan oleh KSPPS-BMT Koto Lalang diiringi dengan peningkatan piutang yang cukup besar, sehingga menyebabkan tidak efektif dan efisiennya penggunaan aktiva yang dimiliki.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. KSPPS-BMT Koto Lalang harus terus hadir dan beroperasi ditengah pandemi. Hal ini disamping sebagai bentuk pelayanan kepada anggota lembaga keuangan syariah, KSPPS-BMT Koto Lalang juga harus mampu memberi solusi kepada persoalan yang dihadapi anggota sebagai dampak pandemi COVID-19.
2. Sebaiknya KSPPS-BMT Koto Lalang mengurangi hutang kepada pihak eksternal sehingga dapat mengurangi beban untuk melunasi hutang pada pihak ketiga.

3. Sebaiknya KSPPS-BMT Koto Lalang juga melakukan analisis kinerja keuangan secara mandiri agar bisa mengetahui kondisi keuangan KSPPS-BMT Koto Lalang dan tanggap dalam melakukan perbaikan atau solusi jika terjadi permasalahan.
4. Perlunya upaya untuk meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan nilai SHU dan laba bersih serta melakukan studi kelayakan terhadap anggota yang meminjam ke KSPPS-BMT Koto Lalang.
5. Perlunya inovasi dalam kegiatan pinjaman sehingga dapat mengurangi kredit macet
6. Perlunya membangun kesadaran bersama antara pengurus, pengelola, pengawas dan anggota (*Social Capital*) bahwa KSPPS-BMT Koto Lalang adalah milik bersama dan mematuhi kebijakan yang sudah diatur dalam AD/ART.
7. Mendorong peran Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM untuk dapat melakukan pendampingan serta upaya penyelamatan terhadap koperasi-koperasi syariah agar tidak berguguran di tengah dampak pandemi COVID-19, dalam hal ini terkait dengan bantuan penguatan modal koperasi syariah.

